

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS BERMAIN GITAR

Oleh: Herwin Yogo Wicaksono

Abstrak

Gitar termasuk salah satu alat musik yang sangat mudah untuk dimainkan secara sederhana, tetapi sebenarnya juga termasuk sulit untuk dimainkan secara baik. Untuk dapat bermain gitar dengan baik diperlukan latihan dan cara belajar yang baik dan benar. Kualitas bermain gitar sedikit banyak ditentukan oleh teknik permainannya yang meliputi cara duduk dan memegang gitar, memproduksi nada, bentuk dan posisi jari dan interpretasi. Faktor-faktor ini nampaknya masih kurang mendapat perhatian dari pemain gitar. Padahal, baik dan buruknya seorang pemain gitar dapat dilihat dari teknik permainan yang dikuasainya.

Pendahuluan

Alat musik gitar di Indonesia telah lama dikenal dan memasyarakat. Di Indonesia gitar diperkenalkan oleh orang Portugis, yaitu ketika mereka mengadakan perdagangan pada awal abad ke 17 (Tumiwa, 1987: 4). Dengan demikian, masyarakat Indonesia mengenal alat musik gitar sudah cukup lama.

Hasil penelitian yang diadakan di beberapa Sekolah Menengah Atas di wilayah kodya Yogyakarta menunjukkan bahwa instrumen gitar termasuk alat musik yang banyak diminati dan dimiliki oleh siswa (Pradoko, 1990: 14). Hal ini kemungkinan dikarenakan gitar termasuk alat musik yang praktis dan harganya pun relatif murah untuk ukuran rata-rata masyarakat kita.

Ditinjau dari segi permainan alat musik gitar memang cukup mudah untuk dimainkan secara sederhana, tetapi sulit untuk dimainkan secara baik .

Bermain gitar dapat diidentikkan dengan bermain sepak bola, artinya seorang dewasa yang normal (sehat jasmani dan rohani) biasanya dapat bermain sepak bola seperti memegang, menendang, menggiring, dan sebagainya. Sebagaimana halnya bermain gitar yang baik, untuk dapat bermain sepak bola dengan teknik yang baik dan benar ternyata tidak mudah, bahkan memerlukan keuletan dan latihan khusus yang memakan waktu lama, demikian juga dengan bermain gitar.

Dewasa ini tempat atau lembaga yang menyelenggarakan pendidikan keterampilan bermain gitar amat banyak jumlahnya, baik lembaga formal (sekolah kejuruan) maupun lembaga nonformal seperti sanggar-sanggar seni atau bahkan peror-

rangan. Lembaga-lembaga tersebut melaksanakan pengajarannya dengan menggunakan kurikulum yang berbeda-beda, namun dengan arah atau tujuan yang sama, yaitu ketrampilan bermain solo gitar (gitar tunggal).

Pelaksanaannya lebih ditekankan pada sistem membaca, yaitu pemahaman terhadap tata tulis notasi musik (not balok) dan menerapkannya ke dalam instrumen. Dengan sistem ini biasanya siswa yang kemampuan membacanya baik akan lebih cepat berkembang keterampilan dan jumlah repertoar yang dikuasai, karena siswa dapat mempelajari repertoar-repertoar lagu yang disenanginya tanpa harus menunggu gurunya untuk diajari.

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa walaupun mereka sudah belajar melalui kursus-kursus atau bahkan melalui pendidikan formal, hasilnya belum menggembirakan.

Pada program studi pendidikan seni musik IKIP Yogyakarta, gitar merupakan mata kuliah yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa. Materi pengajarannya sendiri mengarah kepada keterampilan bermain gitar tunggal. Dengan demikian, mahasiswa yang telah menempuh kuliah tersebut dengan sendirinya tentu dapat bermain gitar.

Dari pengamatan secara langsung selama beberapa tahun terakhir ini terhadap mahasiswa yang telah selesai mengikuti mata kuliah praktik gitar, menunjukkan bahwa mereka telah dapat bermain gitar tunggal, tetapi rata-rata belum memiliki keterampilan dan kualitas bermain gitar yang baik. Padahal, mereka telah mendapatkan bimbingan dan pengarahan dari tenaga-tenaga yang memang sangat kompeten di bidangnya, baik dari ISI Yogyakarta maupun dari IKIP sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa dalam mempelajari keterampilan bermain gitar masih banyak kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi terutama sarana dan latihannya agar kualitasnya lebih baik lagi.

Dalam hal sarana, masih banyak yang beranggapan bahwa untuk belajar gitar pada tahap permulaan cukup menggunakan alat seadanya. Apabila dianjurkan untuk mengganti alat musiknya dengan alat musik yang lebih baik mereka menyatakan "nanti kalau sudah pandai". Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum menyadari bahwa peralatan yang baik sangat membantu keberhasilan dalam belajar gitar.

Sebenarnya, dengan peralatan gitar yang baik sewaktu belajar gitar banyak manfaat yang akan diperoleh, yakni pendengaran kita terbiasa dan terlatih dengan suara atau bunyi yang berkualitas indah (tidak fals). Selain itu dengan gitar yang baik akan terasa lebih ringan bila dimainkan. Jari-jari tangan tidak lekas merasa sakit dan lelah, serta akan dapat menambah semangat dalam belajar (latihan). Dengan demikian, kualitas permainannya akan lebih cepat meningkat dan berkembang.

Selain hal di atas masih banyak faktor-faktor yang ikut menentukan kualitas permainan gitar seseorang. Faktor-faktor tersebut dapat dilihat terutama dari segi

teknis yang meliputi cara duduk dan memegang gitar, bentuk dan posisi jari, *tone color*, dan interpretasinya dalam membawakan buah karya musik. Untuk menguasai hal tersebut dibutuhkan latihan yang rutin. Hal itu akan dibahas dalam tulisan ini.

Walaupun faktor bentuk dan ukuran fisik seseorang ikut mempengaruhi kualitas permainan gitar, hal ini tidak ikut dibahas dalam tulisan ini, disebabkan fisik seseorang cenderung menetap bentuknya dan perubahannya tidak terlalu cepat. Oleh karena itu, tulisan ini hanya difokuskan pada hal-hal yang dapat diubah dan dibentuk melalui latihan-latihan bermain gitar secara baik dan benar sehingga menghasilkan kualitas yang diharapkan.

Gitar Tunggal

Alat musik gitar yang tergolong dalam alat musik petik dilihat dari sejarahnya termasuk sudah cukup tua, keberadaannya sendiri diperkirakan sejak pada zaman Mesir Kuno, yaitu \pm 3000 S.M. Namun demikian, perkembangan yang sudah cukup jelas, artinya hampir menyerupai bentuk gitar sekarang dimulai dengan alat musik lute di Assyria, melalui Mesir, Persia dan Arab, terakhir di Spanyol \pm abad ke 8 (Koizumi, 1978: 4).

Ludwig Van Beethoven mengatakan "*Guitar is very beautiful instrument and it is also a miniatur orchestra instrument but very difficult to play*" (Tumiwa, 1984: 3). Pendapat tersebut tampaknya memang tidak berlebihan, karena alat musik gitar memang mempunyai suara (menghasilkan suara) yang cukup lengkap, sampai suara perkusi pun (misalnya snare drum) dapat dihasilkan oleh suara gitar, yaitu dengan cara menumpuk dawai 6 dan dawai 5, atau dawai 4 dan dawai 3 pada posisi ke-7 dan ke-9. Namun demikian, untuk menunjukkan kemampuan gitar yang sebenarnya secara maksimal, dibutuhkan keterampilan dan teknik bermain yang baik dalam bermain gitar tunggal. Sedang dengan memainkan gitar sebagai pengiring, yaitu untuk mengiringi lagu (nyanyian) tampaknya belum menunjukkan kemampuan gitar yang sesungguhnya, karena tekniknya lebih sederhana dan masih memisahkan antara lagu (melodi) dengan iringannya.

Bermain gitar tunggal lebih sulit daripada bermain gitar pengiring (mengiringi nyanyian), kedua jari-jari tangan kita harus terampil dan lebih hidup.

Karena itu, bermain gitar tunggal dengan baik selain diperlukan keterampilan teknis, juga harus didukung dengan gitar yang baik pula. Alat musik gitar yang baik untuk bermain gitar tunggal adalah gitar akustik dengan dawai nilon, karena dengan menggunakan dawai nilon akan dihasilkan suara yang lebih lembut jika dibanding suara yang dihasilkan dawai string (kawat).

Disamping itu, dawai kawat jika dituning standard akan lebih kencang (tegang), sehingga untuk menekan terasa lebih keras. Padahal dalam permainan gitar tunggal progresi dan posisi jari tangan kiri selalu bergerak, sehingga apabila menggunakan dawai kawat jari-jari tangan akan terasa sakit dan kuku jari tangan kanan akan

cepat aus. Tetapi, yang lebih utama dan penting dengan menggunakan dawai nilon adalah karakter dan kelembutan suaranya yang khas dan cocok untuk permainan solo gitar.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah *fingerboard* harus lurus (jangan yang bengkok), agar dalam bermain terutama untuk perpindahan posisi tidak terjadi suara yang fals. Spesifikasi yang lain adalah jumlah fret pada finger board sampai batas body (badan) gitar adalah 12 buah, sedang jumlah keseluruhan sampai *sound hole* adalah 19 buah.

Rutinitas Latihan

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan selama belajar maupun mengajar hingga saat ini, tampaknya kelemahan yang masih sering dijumpai dalam belajar gitar adalah masalah kesadaran dan kesediaan berlatih. Kebanyakan siswa dalam belajar bermain gitar masih cenderung bergantung kepada guru yang membimbingnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak atau kurang banyak mencoba sesuatu hal yang baru baginya sebelum diajari oleh gurunya. Padahal dalam belajar keterampilan bermain gitar pada umumnya rata-rata pertemuan tatap muka dengan guru pembimbing hanya satu kali dalam satu minggu. Melihat kondisi tersebut maka waktu yang paling banyak untuk meningkatkan kemampuannya adalah dengan berlatih secara mandiri. Dalam latihan mandiri tersebut yang perlu dilakukan adalah berlatih secara rutin dan kontinyu.

Selama ini kebanyakan dari para siswa/mahasiswa yang belajar gitar dalam berlatih mandiri tidak konsisten. Kadang-kadang mereka berlatih dengan waktu yang lama dan kadang-kadang tidak berlatih sama sekali. Cara berlatih yang demikian adalah kurang baik dan tidak cepat membawa hasil yang diharapkan, karena cenderung banyak membuang waktu. Hal ini kurang disadari bahwa pada waktu tidak berlatih sama sekali (selang) keterampilan yang telah dimiliki cenderung menurun, sehingga pada latihan berikutnya terjadi pengulangan latihan keterampilan yang sebelumnya telah dikuasai.

Dengan latihan secara rutin setiap kali berlatih keterampilan akan bertambah secara bertahap, karena dengan latihan rutin tidak ada kesempatan untuk turun keterampilannya, minimal bertahan bahkan mesti bertambah walau hanya sedikit. Dengan demikian, akan diperoleh grafik keterampilan yang terus meningkat. Kecuali itu, hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam berlatih mandiri adalah mengenai lamanya waktu latihan.

Lamanya waktu berlatih untuk masing-masing individu tidak dapat ditentukan secara pasti, karena sangat relatif. Ada yang cukup berlatih sebentar sudah dapat menguasai dan ada pula yang harus berlatih lama walau dengan bahan yang sama. Yang paling penting untuk diperhatikan adalah bahwa semakin tinggi keterampilan yang dimiliki semakin banyak waktu yang diperlukan untuk berlatih, karena kete-

rampilan yang lebih tinggi mempunyai banyak permasalahan terutama dalam hal teknik permainan yang lebih sulit dan sangat bervariasi, sehingga memerlukan tambahan waktu untuk melatihnya.

Selain hal tersebut di atas masalah konsentrasi dalam berlatih juga harus diperhatikan. Berlatih dengan kontrol yang baik artinya selalu sadar apa yang dilatih sehingga lebih efektif, karena badan dan pikiran benar-benar siap menerima kondisi tersebut.

Teknik Bermain Gitar

Dalam permainan gitar, teknik yang dikuasai oleh seseorang dapat tercermin dalam permainannya. Untuk dapat bermain gitar dengan kualitas yang baik, seseorang dituntut untuk memiliki teknik permainan yang baik pula.

Seseorang dikatakan sebagai pemain gitar yang baik apabila mempunyai kemampuan-kemampuan antara lain sebagai berikut.

- (1) Cara duduk dan memegang gitar dengan baik, kelihatan rileks dan tidak kaku.
- (2) Mempunyai ketrampilan jari dengan bentuk posisi jari yang baik dan benar, sehingga kelihatan rapi.
- (3) Memproduksi nada dengan tone color yang baik sesuai dengan karakternya;
- (4) Memainkan karya musik dalam ritme, tempo, dan durasi yang tepat.
- (5) Mengekspresikan karya musik yang dibawakan dengan baik dan benar.

Berpedoman pada hal tersebut di atas, dalam belajar gitar agar diperoleh hasil dengan kualitas bermain yang baik perlu diperhatikan teknik-teknik sebagai berikut.

a. Cara Duduk dan Memegang Gitar

Cara duduk dan memegang gitar yang salah akan memengaruhi kualitas permainan seseorang. Sebab, hal itu ikut memengaruhi keadaan fisik terutama tangan kiri dan kanan. Karena itu, dalam bermain gitar cara duduk dan memegang gitar yang baik adalah duduk dengan posisi punggung tegak lurus dan kaki kiri menggunakan *footstool*, sedang kaki kanan digeser serong ke kanan. Posisi gitar menghadap ke depan dengan *waist* (bagian lekukan) ditopang oleh kaki kiri, dengan posisi *head* tidak terlalu tinggi (\pm peg yang tengah sejajar dengan mata) dan bagian *backboard* tidak menempel ke badan agar suara tidak terganggu. Lengan tangan kanan bersandar pada bagian badan gitar, sedangkan posisi pergelangan tangan bagian dalam agak ditarik sedikit menjauh dari gitar, agar dalam memetik dawai dapat menggunakan pangkal jari sebagai poros, sehingga dengan sedikit gerakan akan menghasilkan suara yang lebih keras. Sedang tangan kiri jangan terlihat kaku, terutama bagian siku agar cenderung mendekat ke sisi badan.

Dengan posisi demikian keuntungan yang diperoleh adalah keadaan tubuh terutama bagian kedua tangan dalam keadaan bebas/rileks (tidak menanggung

beban), sehingga gerakan jari tangan lebih leluasa dan maksimal. Manfaat lain adalah keadaan gitar tidak goyang, sehingga tidak mengganggu gerakan-gerakan tangan dalam menekan dawai pada waktu bermain.

b. Bentuk dan Posisi Jari

Dalam bermain gitar kerapian jari-jari tangan ikut mempengaruhi baik dan tidaknya teknik yang dimiliki seorang pemain gitar. Dalam posisi yang bagaimanapun posisi jari-jari tangan harus diusahakan tetap rapi. Jari-jari tangan kiri dalam menekan dawai (senar) sebaiknya selalu pada ujung jari dan tepat di belakang *fret* dan dalam posisi melengkung, agar kelihatan tidak kaku.

Dengan menekan dawai selalu tepat di belakang *fret* maka akan terlatih ketepatan posisinya walaupun dalam bermain gitar mata tidak selalu memperhatikan posisi tangan. Sedang posisi ibu jari sebaiknya tidak lebih dari setengah lebar leher gitar dan waktu jari menekan pada dawai bagian bawah posisi ibu jari menyesuaikan. Hal ini dimaksudkan agar jari-jari mempunyai jangkauan yang lebih jauh dan tentu saja kelihatan lebih rapi. Disamping itu, pada waktu bermain pada posisi atas (misalnya posisi XII) maka posisi jari dan nada-nadanya masih dapat dimainkan dengan baik.

Dengan posisi tersebut di atas dalam melakukan gerakan-gerakan cepat tidak banyak mengalami hambatan sehingga kecepatan dapat lebih meningkat. Sedang dengan selalu menekan pada ujung jari maka dalam memainkan nada-nada hiasan seperti *tril* atau *slur*, akan menghasilkan nada yang jelas dan bersih.

c. Memproduksi Nada

Hal penting yang mempengaruhi permainan gitar agar menghasilkan suara yang baik adalah teknik memproduksi suara (nada). Teknik memproduksi nada dalam permainan gitar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kuku jari (pada tangan kanan), posisi menekan pada jari kiri, posisi tangan kanan pada waktu memetik dan tentu saja kualitas dari alat musik itu sendiri.

Untuk menghasilkan suara yang baik, jari tangan kiri sewaktu menekan dawai harus tepat di belakang *fret* (*grip*). Hal ini untuk menghindari suara yang pecah atau kotor. Sedang untuk petikan jari tangan kanan agar menghasilkan suara yang baik adalah petikan pertama mengenai daging kemudian dengan cepat mendapat tekanan dari kuku. Jadi kuku tidak perlu terlalu panjang. Panjang pendeknya kuku sebaiknya disesuaikan dengan anatomi masing-masing, yang jelas dalam pengaturannya terutama permukaan kuku harus halus dan bulat. Dengan cara demikian, *tone color* (warna suara) yang keluar akan lebih tebal dan bulat.

Selain itu, teknik yang masih jarang digunakan adalah memberikan warna suara yang berbeda dalam memproduksi nada, yaitu dengan cara tangan kanan yang digeser ke muka atau ke belakang di depan lubang suara (*sound hole*). Untuk

memproduksi suara lembut posisi tangan kanan diletakkan di depan lubang suara; sedang untuk suara keras atau kering tangan kanan sewaktu memetik dawai diletakkan di belakang lubang suara (mendekati *bridge*) dan untuk suara yang sedang di atas lubang suara. Teknik tersebut biasanya dipergunakan untuk memainkan imitasi pada tema-tema yang sama.

d. Interpretasi

Menurut Percy Scholes dalam *The Oxford Companion to Music*, interpretasi dalam musik sesungguhnya berarti mempertunjukkan (Last, 1989: 123). Dalam mempertunjukkan buah karya musik agar tidak terkesan hanya menyuarkan nada-nada, perlu diperhatikan antara lain tempo, tanda-tanda dinamik (ekspresi), penggalan kalimat, dan dorongan perasaan irama.

Menginterpretasikan sebuah karya musik bukanlah hal yang mudah karena selain diperlukan teknik permainan yang memadai juga wawasan yang luas mengenai musik, terutama yang berhubungan dengan latar belakang dari penciptaan lagu tersebut.

Dengan menganalisis terlebih dahulu suatu lagu, kalimat-kalimat lagu akan tampak jelas sehingga dalam memainkannya terutama bagian-bagian tertentu yang perlu diberi suasana khusus dapat dimainkan dan bisa menyatu dengan karya yang dibawakan. Dengan demikian, dalam bermain tidak terasa kosong tetapi sudah bisa bernyanyi, paling tidak dapat mendekati apa yang diharapkan (dipesankan) oleh komponisnya.

Penutup

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas bermain gitar tampaknya tidak hanya masalah teknik saja yang meliputi cara duduk dan memegang gitar, bentuk dan posisi jari, memproduksi nada dan interpretasi, tetapi juga menyangkut faktor peralatan dan sistem berlatihnya.

Agar dalam bermain gitar mempunyai kualitas yang baik, sebaiknya faktor tersebut di atas perlu mendapatkan perhatian dan perbaikan, yang pelaksanaannya harus dengan ketelitian dan keuletan dalam setiap kali latihan.

Daftar Pustaka

Koizumi, T. 1979. *Classic Guitar Course 3*. Yamaha Music Foundation. Tokyo-Japan.

Last, Joan. 1989. *Pianis Remaja*. PT. Gramedia. Jakarta.

Pradoko, dkk. 1990. *Faktor-Faktor Kesulitan dalam Proses Belajar Mengajar Seni Musik Di Sekolah-Sekolah Menengah Atas Negeri Se- Kotamadya Yogyakarta*. IKIP. Yogyakarta.

Sudjana, Nana. 1990. *Teori-Teori Belajar untuk Pengajaran*. FEUI. Jakarta.

Tumiwa, Danni. 1974. *Sejarah Gitar*. Lokakarya I D.K.S. Jakarta.